

## Menjadi Generasi Penerus yang Berbudaya dan Cinta Tanah Air: Pendidikan Multikulturalisme Sebagai Fondasi Nasionalisme di SD

Ade Putri<sup>a\*</sup>, Atiqatul Hasnah<sup>b</sup>, Berliana Y. Sianturi<sup>c</sup>, Sinthya Dwi Putri<sup>d</sup>

Laila Lubis<sup>e</sup>, Waliyul Siregar<sup>f</sup>

<sup>a,b,c,d,e,f</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas FIP, Universitas Negeri Medan.

\* Corresponding author: [adeputrinababan@gmail.com](mailto:adeputrinababan@gmail.com)

### Informasi Artikel

#### Histori Artikel

Submission: 04/06/2024

Accepted: 29/08/2024

Published: 30/08/2024

#### Kata Kunci

Pendidikan

Multikulturalisme;

Nasionalisme

### Abstrak

Pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus yang berbudaya dan cinta tanah air. Artikel ini membahas bagaimana pendidikan multikulturalisme dapat menjadi pondasi nasionalisme sejak dini. Dengan memperkenalkan berbagai budaya dan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa, pendidikan multikulturalisme diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi, saling menghormati, dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan multikulturalisme secara efektif berhasil meningkatkan rasa nasionalisme dan kebanggaan budaya lokal di kalangan siswa. Kesimpulannya, pendidikan multikulturalisme merupakan strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan kebhinekaan di kalangan generasi muda.

### Abstract

Multiculturalism education in elementary schools has an important role in forming the next generation who is cultured and loves the country. This article discusses how multicultural education can become the foundation for nationalism from an early age. By introducing various cultures and diverse values to students, multicultural education is expected to develop attitudes of tolerance, mutual respect and pride in national identity. This research uses a qualitative approach with a case study method in several elementary schools in Indonesia. The research results show that schools that implement multiculturalism education effectively succeed in increasing the sense of nationalism and pride in local culture among students. In conclusion, multicultural education is an important strategy in instilling the values of nationalism and diversity among the younger generation.

### Keywords

Education

Multiculturalism;

Nationalism

©2024 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



[doi](https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i1.11276) <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i1.11276>

## Pendahuluan

Cinta tanah air adalah perasaan bangga dan juga ikut memiliki sebuah wilayah tertentu. Perasaan tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap rela berkorban untuk melindungi wilayahnya dari berbagai macam gangguan dan juga ancaman. Pentingnya memiliki rasa cinta tanah air akan menjadikannya tabiat

alamiah manusia yang dimiliki sejak lahir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cinta tanah air merupakan perasaan yang timbul dan muncul dari hati sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, membela, memelihara, melindungi tanah air dari berbagai macam ancaman dan juga gangguan.

Cinta tanah air ini berarti kita membela dari segala jenis gangguan dan ancaman yang bisa datang dari mana saja. Selain itu, cinta tanah air juga merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan juga loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat mereka tinggal yang bisa tercermin dari perilaku membela tanah air, menjaga serta melindungi tanah air, rela untuk berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya.

Cinta tanah air juga kerap dikenal dengan istilah nasionalisme. Intinya, nasionalisme adalah paham kebangsaan yang merupakan kesetiaan tertinggi terhadap bangsa dan juga tanah airnya. Pada hakikatnya, cinta tanah air adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam diri setiap bangsa. Sebagaimana pengertian cinta tanah air yang sudah dijelaskan sebelumnya, cinta tanah air selalu identik dengan istilah nasionalisme. Selain itu, cinta tanah air juga merupakan pengalaman dan juga wujud dari sila Persatuan Indonesia yang bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Kesadaran cinta tanah air tersebut pada hakikatnya berbakti kepada negara dan kesediaannya untuk berkorban membela negara.

Pendidikan multikulturalisme menjadi salah satu cara efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme pada generasi muda, khususnya di sekolah dasar (SD). Pendidikan multikulturalisme adalah pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya serta bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan solidaritas di antara peserta didik. Dengan mengajarkan siswa tentang berbagai budaya yang ada di Indonesia, pendidikan multikulturalisme dapat membentuk identitas nasional yang kuat sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air.

Di tingkat sekolah dasar, penerapan pendidikan multikulturalisme dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang mengenalkan siswa pada keberagaman budaya Indonesia. Misalnya, melalui cerita rakyat, tarian tradisional, lagu daerah, dan permainan tradisional. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang kebudayaan bangsanya, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air.

Pendidikan multikulturalisme adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengakuan, penghargaan, dan pemahaman terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat. Multikulturalisme dalam pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan sikap inklusif, toleransi, dan saling menghormati di antara peserta didik dari berbagai latar belakang budaya.

Sebagaimana Sunandi, *et.al* (2023) Multikulturalisme dalam pendidikan adalah pendekatan yang mengakui dan menghargai keragaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang siswa sebagai bagian integral dari pengalaman belajar. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, mempromosikan pemahaman, penghargaan, dan kerjasama antar kelompok budaya yang berbeda.

Banks (2006) menyatakan bahwa pendidikan multikultural berusaha untuk membantu semua siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam secara budaya dan demokratis.

Menurut Nieto (2008), pendidikan multikulturalisme tidak hanya tentang pengenalan budaya yang berbeda, tetapi juga melibatkan pengintegrasian isu-isu keadilan sosial, kesetaraan, dan hak asasi manusia dalam kurikulum. Dengan demikian, pendidikan multikulturalisme bertujuan untuk

membentuk peserta didik yang kritis, empatik, dan mampu hidup dalam harmoni di tengah-tengah keberagaman.

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang menempatkan kesetiaan tertinggi pada bangsa dan negara. Anderson (1983) dalam bukunya "Imagined Communities" menyatakan bahwa nasionalisme adalah konstruksi sosial yang menghubungkan individu dengan komunitas bangsa melalui berbagai simbol, narasi sejarah, dan identitas kolektif. Nasionalisme melibatkan perasaan cinta tanah air, kebanggaan terhadap identitas nasional, serta komitmen untuk membela dan memajukan bangsa dan negara.

Di Indonesia, nasionalisme memiliki arti penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman budaya, etnis, dan agama. Nasionalisme Indonesia tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti "Berbeda-beda tetapi tetap satu." Semboyan ini menegaskan pentingnya menjaga persatuan di tengah-tengah keberagaman.

Pendidikan multikulturalisme dapat menjadi pondasi yang kuat untuk menumbuhkan nasionalisme pada generasi muda. Dengan mengenalkan siswa pada berbagai budaya yang ada di Indonesia, pendidikan multikulturalisme membantu siswa memahami dan menghargai kekayaan budaya bangsanya. Hal ini sejalan dengan pandangan Banks (2006) yang menyatakan bahwa pendidikan multikulturalisme dapat memperkuat identitas nasional dengan cara menghargai keberagaman dan mempromosikan inklusi sosial.

Pada praktiknya masih banyak kasus mengenai lunturnya nasionalisme dan cinta tanah air di Indonesia. Sebagai contoh kasus kekerasan di Jawa Tengah meningkat dari tahun 2008 sampai 2012 dengan rata-rata kasus terjadi setiap bulan, atau 14 kasus setiap harinya. Guna mencegah agar konflik tidak terulang lagi dan menimbulkan kerugian yang lebih besar, diperlukan penanganan dari akar permasalahannya yaitu menguatkan kembali karakter cinta tanah air dan nasionalisme melalui pendidikan multikultural di jenjang pendidikan formal. (Fatmawati *et.al*, 2018)

Alasan lain mengapa pendidikan multikultural menjadi penting adalah bahwa di tengah keberbedaan dan keanekaragaman yang terjadi dalam kehidupan sosial tidak jarang mengarah pada perselisihan, pertikaian, serta konflik yang berkepanjangan (Wahid *et.al*, 2023). Melalui pendidikan multikulturalisme, siswa diajarkan untuk mengenal dan menghargai budaya lain, serta memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Pendidikan ini juga membantu siswa mengembangkan rasa kebanggaan terhadap identitas nasional mereka, yang pada gilirannya memperkuat rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Hal ini penting terutama di sekolah dasar, karena periode ini merupakan masa pembentukan karakter dan nilai-nilai dasar pada anak.

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang dimulai sejak usia dini dapat membentuk individu yang berintegritas dan berkarakter kuat. Dengan demikian, pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar tidak hanya menanamkan nilai-nilai kebhinekaan tetapi juga membentuk dasar yang kokoh untuk nasionalisme yang kuat di masa depan.

Implementasi Pendidikan Multikulturalisme di Sekolah Dasar Implementasi pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai strategi dan kegiatan. Salah satu cara yang efektif adalah melalui integrasi kurikulum yang mencakup materi-materi tentang keberagaman budaya, sejarah nasional, dan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pementasan seni budaya, perayaan hari-hari besar nasional, dan kegiatan gotong royong juga dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme dan nasionalisme.

Menurut Sleeter dan Grant (2007), guru juga memainkan peran kunci dalam mengimplementasikan pendidikan multikulturalisme. Guru yang memiliki pemahaman dan komitmen

terhadap nilai-nilai multikulturalisme dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan sikap toleransi dan cinta tanah air di kalangan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan multikulturalisme dapat menjadi pondasi dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan praktik-praktik terbaik dalam penerapan pendidikan multikulturalisme yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air dan nasionalisme pada generasi muda.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur, analisis dokumen, dan evaluasi terhadap laporan dan berita terkait implementasi pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar di Indonesia. Sumber data mencakup artikel ilmiah, buku, kebijakan pendidikan, kurikulum, serta laporan dari lembaga pendidikan dan media massa.

Analisis dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan, kemudian mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan pendidikan multikulturalisme dan dampaknya terhadap nasionalisme siswa. Proses analisis meliputi beberapa langkah: pertama, pengumpulan dan seleksi dokumen dan artikel yang sesuai dengan topik penelitian; kedua, pembacaan dan pencatatan informasi penting dari dokumen tersebut; ketiga, pengkodean informasi untuk mengidentifikasi pola dan tema utama; dan keempat, penyusunan narasi yang menggambarkan temuan penelitian secara kohesif.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai dokumen dan laporan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan menyeluruh. Konfirmasi temuan dilakukan dengan mengacu pada berbagai laporan resmi dan publikasi yang tersedia. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai peran pendidikan multikulturalisme dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar tanpa melakukan penelitian lapangan langsung.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan berdasarkan metode analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari studi literatur, analisis dokumen, dan evaluasi laporan serta berita terkait implementasi pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk artikel ilmiah, buku, kebijakan pendidikan, kurikulum, serta laporan dari lembaga pendidikan dan media massa. Dokumen-dokumen ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian, yaitu penerapan pendidikan multikulturalisme dan dampaknya terhadap nasionalisme siswa.

Adapun tahap Tahap Analisis Data dalam penelitian ini yaitu :

1. Seleksi dan Organisasi Dokumen: Semua dokumen yang dikumpulkan diseleksi untuk memastikan relevansinya. Dokumen yang terpilih kemudian diorganisir berdasarkan tema dan sub-tema yang berkaitan dengan pendidikan multikulturalisme dan nasionalisme.
2. Pembacaan Mendalam: Dokumen-dokumen yang telah diseleksi dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar dan dampaknya terhadap siswa.

3. Pengkodean Data: Informasi penting yang ditemukan dalam dokumen diberi kode untuk memudahkan identifikasi pola dan tema utama. Pengkodean dilakukan dengan mencatat kata kunci dan konsep penting yang muncul secara berulang dalam berbagai dokumen.
4. Identifikasi Tema Utama: Tema-tema utama yang berkaitan dengan penelitian diidentifikasi dari hasil pengkodean. Tema-tema ini mencakup strategi implementasi Pendidikan multikulturalisme, tantangan yang dihadapi, dan dampak terhadap nasionalisme siswa.
5. Penyusunan Narasi: Tema-tema yang telah diidentifikasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Narasi ini menggambarkan secara rinci bagaimana pendidikan multikulturalisme diterapkan di sekolah dasar, serta bagaimana hal ini mempengaruhi rasa cinta tanah air dan nasionalisme di kalangan siswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai dokumen dan laporan. Konfirmasi temuan dilakukan dengan merujuk pada berbagai publikasi dan laporan resmi yang tersedia, memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Analisis data menunjukkan beberapa temuan yang signifikan terkait implementasi pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar dan dampaknya terhadap nasionalisme siswa.

1. Strategi Implementasi: Ditemukan bahwa sebagian besar sekolah dasar menerapkan pendidikan multikulturalisme melalui integrasi kurikulum yang mengakomodasi berbagai budaya dan nilai-nilai nasional. Beberapa sekolah juga mengadopsi pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti proyek kolaboratif antar-kelas atau program pertukaran budaya dengan sekolah lain.
2. Tantangan yang Dihadapi: Meskipun banyak sekolah telah berupaya menerapkan pendidikan multikulturalisme, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi.
3. Dampak Terhadap Nasionalisme Siswa: Meskipun belum ada penelitian yang secara langsung mengukur dampak pendidikan multikulturalisme terhadap nasionalisme siswa, analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa Pendidikan multikulturalisme memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran akan keragaman budaya, mengurangi prasangka dan stereotip, serta memperkuat identitas nasional dan rasa cinta tanah air.

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan multikulturalisme dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar. Integrasi pendidikan multikulturalisme dalam kurikulum dan pembelajaran dapat membantu siswa memahami, menghargai, dan merayakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Melalui pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif, siswa dapat membangun hubungan yang kuat dengan sesama, mengatasi prasangka, dan mengembangkan identitas nasional yang kuat.

Meskipun demikian, perlu diakui bahwa implementasi pendidikan multikulturalisme tidaklah tanpa tantangan. Kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru, serta resistensi dari beberapa pihak dalam komunitas sekolah, dapat menjadi hambatan dalam menerapkan pendidikan multikulturalisme secara

efektif. Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua, untuk mendukung implementasi pendidikan multikulturalisme yang berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan karakter dan nilai-nilai nasionalisme, pendidikan multikulturalisme memiliki potensi besar untuk membentuk generasi penerus yang memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, menghargai keberagaman budaya, dan mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan implementasi pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar harus terus didorong dan didukung secara menyeluruh.

## Kesimpulan

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap implementasi pendidikan multikulturalisme di sekolah dasar sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan nasionalisme siswa. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan bagi guru, serta mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi pendidikan multikulturalisme dalam kurikulum nasional. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pendidikan multikulturalisme.

## Referensi

- Anderson, B. (1983). *Imagined communities: Reflections on The Origin and Spread of Nationalism*. London: Verso.
- Banks, J. A. (2006). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum and teaching* (5<sup>th</sup> Edition). MA: Allyn and Bacon
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016)
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2018). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 80–92. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p80-92>
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa. (2017). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nieto, S. (2008). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*. Pearson.
- Grant, C., & Sleeter, C. (2007). *Doing multicultural education for achievement and equity*. New York: Routledge.
- Sunandi, I., Ginanjar, H., Ginanjar, D., & Suherdi, A. F. (2023). Peran Pendidikan dalam Memahami dan Menghormati Multikulturalisme di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 899–907. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.9705>

- Tim Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2020). Materi Pelatihan Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wahid, R., Nurihsan, J., & Nuryani, P. (2023). Kajian Pedagogik Tentang Pendidikan Multikultural Pada Materi PPKn Untuk Meningkatkan Nasionalisme Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1519–1525.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2993>